



Pengembangan Media Video Siswa Tunarungu Pada Pelajaran Vocational Tata Boga UPT SLB-E Negeri Pembina Medan

Mega Wahyu Ningrum¹, Erli Mutiara²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Megawahyuningrum1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video siswa tunarungu pada pelajaran vocational Tata Boga sebagai media belajar siswa di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Tempat penelitian di UPTSLB-E Negeri Pembina Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2019. Subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa tunarungu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data angket yang terkumpul dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan siswa tunarungu dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut ahli media pembelajaran dengan persentase total sebesar 87.92%, ahli materi dengan persentase total sebesar 91.67%, ahli bahasa dengan persentase total sebesar 89.29%, dan berdasarkan pendapat pengguna/siswa tunarungu dengan persentase total sebesar 95.45%. Berdasarkan hasil tersebut maka pengembangan media video siswa tunarungu pada pelajaran vocational tata boga di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan termasuk kriteria baik sebagai media pembelajaran siswa tunarungu di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan.

Kata Kunci : Pengembangan Media, siswa tunarungu, Vocational Tata Boga

ABSTRACT

This study aims to develop a video media for deaf students in vocational lessons in Catering as a learning medium for students at UPT SLB-E Negeri Pembina Medan. The method used in this research is Research and Development. The research site is at UPTSLB-E Negeri Pembina Negeri Medan. The time of this research was carried out in August – September 2019. The subjects of this study were 16 deaf students. Data collection techniques in this study used a questionnaire. Questionnaire data collected from material experts, media experts, linguists and deaf students were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of this study, it shows that according to learning media experts with a total percentage of 87.92%, material experts with a total percentage of 91.67%, linguists with a total percentage of 89.29%, and based on the opinions of deaf users/students with a total percentage of 95.45%. Based on these results, the development of video media for deaf students in vocational culinary lessons at the UPT SLB-E Negeri Pembina Medan includes good criteria as learning media for deaf students at UPT SLB-E Negeri Pembina Medan.

Keywords: Media Development, Deaf students, Vocational Catering

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting karena pendidikan akan terus berkembang seiring kemajuan zaman, oleh karena itu setiap manusia berhak dan wajib memperoleh

pendidikan. Pendidikan wajib diperoleh oleh anak yang memiliki kondisi normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) pasal 32 yang menyatakan bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa)

merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan social atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.” Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sudah diatur dalam undang-undang dan hak mereka memperoleh pendidikan yang layak dan tidak dibeda-bedakan dengan anak normal (BNSP, 2017)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan pada dirinya. Salah satu keterbatasan tersebut adalah keterbatasan pendengaran yang disebut dengan tunarungu. Kondisi ini menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami hambatan dalam belajar dan melakukan berbagai fungsi dalam kehidupan serta penyesuaian diri. Berbagai upaya dilakukan untuk membekali anak tunarungu agar mereka bisa bersosialisasi dalam kehidupan yang lebih layak di masyarakat. Tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagai ataupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Sari, 2018) Berdasarkan hasil observasi penulisi di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan pada bulan Agustus-September 2019 yang merupakan salah satu sekolah secara potensial sama dengan anak normal, tetap secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tunarungu (Somantri, 2017).

Pelajaran Vocational Tata Boga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah SLB yang mempelajari tentang teknik memasak dan mengolah makanan, cara menyajikan dan siswa menjual masakan hasil praktek siswa. Pelajaran memasak yang diberikan pada pelajaran Tata Boga difokuskan pada pembuatan kue dan makanan ringan, sedangkan pengolahan wirausaha difokuskan pada penjualan kue dan makanan. Untuk menyampaikan materi, guru hanya menggunakan buku ajar yang dijelaskan

kepada siswa, guru belum menggunakan media untuk pembelajaran di sekolah UPT SLB-E Negeri Pembina Medan guru belum menggunakan media video sebagai bahan ajar guru. Media video memiliki banyak manfaat seperti dapat menarik minat belajar agar lebih mandiri, mampu membantu mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Vocational Tata Boga memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, lebih terfokus dan lebih kompeten, siswa jadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar, dan siswa juga dapat mengulang kembali video di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “**Pengembangan Media video Siswa Tunarungu pada Pelajaran Vocational Tata Boga Di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan**”

2. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan media untuk mengembangkan media video siswa Tunarungu pada pelajaran Vocational Tata Boga di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan..

KAJIAN TEORI

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Menurut Sukmadinata (2016) penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.

Video berasal dari bahasa latin yaitu video-vidi-visum yang mempunyai arti melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat dilihat. Menurut Prastowo (2017), Video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.

Mata Pelajaran Vocational Tata Boga adalah mata pelajaran mengasah keterampilan dan bakat yang dimiliki anak tersebut dan guru mengajarkan dengan menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat. Pelajaran Vocational Tata Boga memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif,

mandiri dan menghargai berbagai jenis keterampilan/pekerjaan dan hasil karya. Pelajaran Tata Boga diberikan kepada peserta didik berupa pengertian, fungsi, bahan, alat dan teknik memasak serta praktek membuat rencana kerja, membuat resep, membuat masakan, cara menyajikan serta menjual masakan hasil karya sendiri.

Pembelajaran Tata Boga perlu dikaitkan dengan kebutuhan kehidupan di masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki keragaman jenis dan rasa makanan yang menjadi ciri khas unik dari setiap daerah yang perlu ditumbuhkan oleh generasi berikutnya. Adapun materi pokok yang disampaikan dalam mata pelajaran Vocational Tata Boga yang sesuai dengan silabus adalah pembuatan lempeng, bolu kukus, puding, cookies, bolu, donat, kue apem.

Oleh karena itu pelajaran keterampilan muatan lokal pilihan Tata Boga perlu memperkenalkan keanekaragaman masakan Indonesia. Berkaitan dengan itu perlu digunakan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan dan pelestarian budaya tradisi masakan diseluruh wilayah nusantara. (Suseno, 2016)

Sekolah UPT SLB-E Negeri Pembina Medan, merupakan sekolah anak yang berkebutuhan khusus, penelitian yang diambil adalah sampel anak berkebutuhan khusus tunarungu. Tunarungu adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (hearing aids).

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. (Sari, 2015). Keterampilan memasak yang diberikan pada pelajaran Tata Boga difokuskan pada pembuatan kue dan makanan ringan. Sedangkan pengolahan wirausaha difokuskan pada penjualan kue dan makanan. Dalam

penelitian ini peneliti ingin membantu guru dalam pembelajaran praktek atau masak memasak, dan peneliti mengambil materi selama satu semester.

METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan. Waktu penelitian dari bulan Juli – September 2019.

2. Sasaran Produk yang Dihasilkan

Sasaran produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media video pelajaran siswa Tunarungu di SMA SLB-E Negeri Pembina Medan.

3. Metode Pengembangan Produk

Teknik Pengembangan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang terdiri dari : Angket Kualitas Materi, Angket Penggunaan Bahasa, Angket Kualitas Media dan Angket Kelayakan Video.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 ahli materi yang dimana 2 ahli materi di SMA UPT SLB-E Negeri Pembina Medan, 1 ahli materi dari Universitas Negeri Medan, 3 ahli bahasa yang dimana 2 ahli bahasa isyarat orang guru di SMA UPT SLB-E Negeri Pembina Medan, 1 ahli bahasa isyarat dari komunitas bahasa isyarat, dan 3 ahli media yang dimana 1 orang dosen Jurusan Pendidikan Elektro Universitas Negeri Medan, 1 orang dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 1 orang guru dari SMA UPT SLB-E Negeri Pembina Medan dan 16 siswa Tunarungu SMA UPT SLB-E Negeri Pembina Medan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berupa angket.. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu sedangkan angket digunakan untuk mengetahui pola makan balita. Angket tersebut akan dibagikan dengan 3 ahli media, 3 ahli materi, 3 ahli bahasa dan 16 siswa Tunarungu UPT SLB-E Negeri Pembina Medan.

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, cermat, lengkap dengan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menguji deskripsi data dan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : (1) Tahap Analisis, (2) Tahap Desain, (3) Tahap Pengembangan, (4) Tahap Evaluasi, (5) Tahap Uji Coba Produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan produk pada media video untuk siswa Tunarungu pada pelajaran Vocational Tata Boga di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan yaitu kualitas materi, penggunaan bahasa, kualitas media dan kelayakan video.

Berdasarkan hasil penelitian ini media video pembelajaran Vocational Tata Boga memiliki 4 jenis validasi penilaian. Penilaian yang pertama yaitu berdasarkan ahli materi, yang kedua berdasarkan ahli dan yang ketiga berdasarkan penilaian pengguna/mahasiswa. Pada Tabel 21 dapat dilihat hasil penelitian Pengembangan Media Video Siswa SLB-E Vocational Tata Boga di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan menurut ahli materi diperoleh nilai 82.86 persen termasuk kriteria baik. Menurut ahli bahasa diperoleh nilai 82.29 persen termasuk kriteria baik. Menurut ahli media di peroleh nilai 91.25 persen termasuk kriteria sangat baik, dan Menurut pengguna/siswa diperoleh nilai 95.45 persen termasuk kriteria sangat baik.

Hasil analisis uji hipotesis dalam Dan terakhir hasil penelitian dari siswa UPT SLB-E Negeri Pembina Medan, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengembangan media video dalam mata pelajaran vocational tata boga sangat baik yaitu sebesar 95.45 persen. Hasil sesuai dengan pendapat Adelia Luri Purwanjani (2016) Siswa UPT SLB-E Negeri Pembina Medan memberikan kategori sangat baik

disebabkan karena siswa mampu memahami video dengan baik, siswa mengerti isi dari video dengan baik, dan membuat mereka lebih mandiri lagi ketika praktek, dan siswa mengerti dengan baik bahasa isyarat yang ada didalam video. Siswa juga dapat membawa media belajar tersebut kemana pun, karena media pembelajaran tersebut bisa mereka ulang di laptop maupun handphone genggam mereka sendiri dan bisa diulang di mana pun dan kapan pun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran Vocational Tata Boga berbasis media video menurut ahli materi termasuk kategori baik dengan nilai sebesar 91.67 persen .
2. Media pembelajaran Vocational Tata Boga berbasis media video menurut ahli media termasuk kategori sangat baik dengan nilai sebesar 87.92 persen .
3. Media pembelajaran Vocational Tata Boga berbasis media video menurut ahli bahasa termasuk kategori baik dengan nilai 89.29 persen .
4. Media pembelajaran Vocational Tata Boga berbasis media video menurut pengguna/siswa termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 95.45 persen.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan:

1. Guru menggunakan media pembelajaran Vocational Tata Boga berbasis media video dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Media pembelajaran berbasis video dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran mandiri.
3. Dengan menggunakan pembelajaran media berbasis video ini diharapkan guru dapat mencapai tujuan dari tiap materi pembelajaran.

REFERENSI

- Andreas Dwidjosumarto, 1990. Psikologi ABK, Jakarta: Depdikbud
- Aria Pramudito, 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar

- Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN
- Berta Lestari, 2016. Pengembangan Media Audio Visual MATH VIDEO EDUCATION (MVE) pada Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita Ringan
- Fuji Laksono, 2017. Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Biudaya Hidup Sehat Khususnya Kebersihan Tangandan Kaki pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Semen Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah
- Gina Eka Putri. (2014). Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam untuk Siswa Tunagrahita Ringan kelas XII di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Teknik Busana, FT UNY Yogyakarta.
- Hamdani. 2013. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PustakaSetia
- Hidayat,dkk, 2006. Mikro biologi industri, Yogyakarta: CV. Andri Offset
- Hujair,2009. Media Pembelajaran, Yogyakarta : Safiria Insan Press
- Mufti salim, 1998.Pendidikan anak Tunarungu. Jakarta: Depdikbud Mustakim. 1994. Membina Kemampuan Berbahasa. Jakarta Gramedia Utama.
- Moh.Nasir, 2005.Metode Penelitian. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Nurjannah Huasin, 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang
- Sadiman, 2009.Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono, 20017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: BumiAksara
- Wahidin, 2012.Pengembangan Media Audio Visual pada Sistem Pendingin Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta